

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Deskripsi Umum MI An Nashriyah Lasem

Pada tahun 1997 tepatnya pada tanggal 19 Mei An Nahriyah resmi menjadi yayasan, “Yayasan Pendidikan Islam Nashriyah Lasem” MI An Nashriyah yang telah diputuskan atau disahkan oleh Marthono Joko Saksono SH, no. 3 ini disahkan berdasarkan keputusan pengadilan Negeri NRWP: 16974016507, PN: W.9.PJ RT.01.10.02, dengan adanya keputusan tersebut maka MI An Nashriyah dinyatakan resmi menjadi yayasan dan kepala sekolah berhak untuk menandatangani ijazah lulusan MI An Nashriyah yang wewenangnya sebelumnya dibawah Departemen Agama.

MI An Nashriyah yang beralamat di Desa Ngemplak, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang itu adalah Sekolah Dasar Ilma Terpadu yang didirikan oleh KH. Zainuddin pada tahun 1938. Itu yang banyak mengusung agama islam dalam budaya MI tersebut, sistem nilai budaya yang diyakini warga madrasah dan diformulasikan dalam visi dan misi madrasah serta diaktualisasikan dalam kehidupan seluruh warga madrasah.

2. Visi dan Misi MI An Nashriyah

MI An Nashriyah yang mengintegrasikan dengan nilai-nilai islami dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Visi dari MI An

Nashriyah itu adalah Terwujudnya generasi ummat yang beriman, bertaqwa, dan berprestasi.

Dalam Mengupayakan adanya visi sekolah adalah dengan adanya misi, misi MI An Nashriyah diantaranya membentuk peserta didik agar:

- a. Beriman kepada Allah SWT
- b. Berkeyakinan agama yang kuat
- c. Bersikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin
- d. Bertindak adil, jujur, dan bertanggung jawab.

3. Tujuan MI An Nashriyah

Tujuan yang diharapkan oleh MI An Nashriyah untuk membentuk peserta didik dalam pembelajaran sebagai bentuk cara mewujudkan misi sekolah yang telah diterapkan diantaranya adalah:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL)
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kulikuler
- c. Membiasakan perilaku islami dilingkungan madrasah
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 60
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejurusan dan kompetisi.

4. Struktur Keorganisasian

MI An Nashriyah Lasem merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mana dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki struktur keorganisasian, untuk membagi guru ataupun tenaga kependidikan menurut keahlian masing-masing guru tersebut. Adanya struktur organisasi di MI An Nashriyah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Komite dan Dewan Sekolah

NO	NAMA	STRUKTUR PENDIDIKAN
1.	Drs. H. Mas'ad Zainuddin	Ketua Yayasan
2.	Drs. Abdullah Salam, M.Ag	Ketua Komite
3.	Zainal Muttaqin, S.Ag	Kepala Sekola
4.	Rodlinal Muhtar Harusn Rasyid, S.Sos.I	Bidang tata usaha
5.	Welas Asih	Unit Perpustakaan

Tabel 4.2

Struktur Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Tahun

2023/2024

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dorrotun Ni'mah, S.Pd.I	Wali Kelas I A
2.	Nina Rufiah, S.Pd.I	Wali Kelas I B
3.	Sakuri, S.Sos	Wali Kelas I C
4.	Siti Fatimatuz Zahro, S. Pd.I	Wali Kelas I D
5.	M. Robert Tejanir Rohman, S.Pd.	Wali Kelas II A
6.	Abd. Rohim, S.Pd	Wali Kelas II B
7.	Kholisatur Rosidah, S.Ag	Wali Kelas II C
8.	Siti Wahida	Wali Kelas II D
9.	Lilik Chamidah, S.Pd.I	Wali Kelas III A
10.	Suhernah, S.Pd.I	Wali Kelas III B
11.	Siti Musyarofah, S.Pd.I	Wali Kelas III C
12.	Ilya Mukhlisah, S.Pd	Wali Kelas IV A
13.	Wiwit Handayani, S.Pd	Wali Kelas IV B
14.	Muhammad Amin, S.Pd.I	Wali Kelas IV C
15.	Umamah, S.Pd	Wali Kelas IV D
16.	Nur Laili Masluchah, S.Pd.I	Wali Kelas V A
17.	Atika Nur Rohmah, S.Pd	Wali Kelas V B

18.	Siti Maryati, S.Pd.SD.M.Si	Wali Kelas V C
19.	Sri Wahyuni, S.Pd	Wali Kelas V D
20.	Sunarti, S.Pd.I	Wali Kelas VI A
21.	Naimah, S.Pd.I	Wali Kelas VI B
22.	Her Dwi Finalia, S.Pd	Wali Kelas VI C
23.	Mudzirotun Nikmah, S.Pd	Wali Kelas VI D
24.	Muhammad Ali Imron, S.Pd.I	Guru Agama
25.	Muhamad Abdul Gofur, S.Pd	Guru Agama
26.	Durrotun Nafisah, S.Ag	Guru Agama
27.	Timur Hendratmo, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
28.	Malihah Nur Hidayati fajrin, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
29.	Burhanul Haq, S.Pd	Guru Olahraga
30.	Muhammad Ali Imron, S.Pd.I	Bahasa Arab
31.	Burhanul Haq, S.Pd	PJOK

B. Deskripsi Data Penelitian

Data lapangan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem. Pendeskripsian pada penelitian ini dibagi berdasarkan Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi konten, proses dan produk. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IVA dan IVD MI An Nashriyah. Adapun pembahasan data yang dapat di perinci sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IVA

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MI An Nashriyah baru berjalan tahun ini, setelah adanya pergantian kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka yang diterapkan oleh pemerintah melalui kemendikbud. Tujuan pembelajaran pendidikan pancasila dalam

mewujudkan warga negara yang baik dan demokratis diwujudkan dalam bentuk siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti materi yang diambil dalam penelitian ini yaitu pola hidup gotong royong, yang mana dalam pembelajaran guru banyak memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga menjadikan siswa tersebut pribadi yang baik, saling membantu satu sama lain, berakhlak mulia dan beradab.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa kelas IVA Sebagai berikut:

a. Diferensiasi Konten

Dalam observasi guru, hasil pemetaan minat siswa digunakan untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga guru dapat menyajikan materi yang bervariasi. Guru berusaha menyampaikan materi dengan cara yang semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut seperti yang di paparkan guru kelas IVA dalam wawancara

“Ya, menggunakan materi yang bervariasi karena kebutuhan siswa tentunya juga berbeda-beda dan cara belajarnya juga”⁷⁴

Selanjutnya, guru memberikan pembelajaran mini kepada siswa, dengan menjelaskan kembali materi tentang pola hidup gotong royong. Dengan penuh semangat siswa menjelaskan

⁷⁴ Ilya, *Wawancara*, Rembang, 17 Maret 2024.

pemahaman mereka tentang pola hidup gotong royong. Seperti dalam wawancara siswa kelas IVA

“Saya semangat sekali ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila karena penting dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁵

Guru juga menggunakan kontrak belajar yang disepakati bersama agar siswa dapat disiplin dan tertib selama pembelajaran berlangsung. Selain itu guru memetakan kebutuhan belajar siswa dengan menganalisis hasil tes dan mengamati aktivitas sehari-hari mereka. Seperti pemaparan hasil wawancara dari Guru kelas IVA.

“Kami melakukan pemetaan siswa dengan cara melihat hasil tes asesmen diagnostik dan keseharian siswa di lingkungan sekolah dari sana kita bisa melihat apa saja yang mereka butuhkan”⁷⁶

Guru dapat menentukan profil belajar untuk kelas yang terdiri dari 35 siswa. Namun, dengan jumlah siswa yang banyak, proses pembelajaran menjadi kurang kondusif dan waktu yang tersedia untuk pembelajaran menjadi terbatas. Dalam observasi guru kelas IVA menggunakan gaya belajar siswa auditori, visual dan kinestetik tidak dalam satu kali pertemuan. Dalam artian pertemuan pertama untuk siswa dengan gaya belajar visual, pertemuan ke dua auditori dan pertemuan ke tiga kinestetik, dengan melibatkan seluruh siswa kelas IVA. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru kelas IVA bawasanya:

⁷⁵ Siswa kelas IV A, *Wawancara*, Rembang, 16 Maret 2024.

⁷⁶ Ilya, *Wawancara*, Rembang, 17 Maret 2024.

“Dengan jumlah siswa kelas IVA yang banyak kita belum bisa menyediakan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dengan satu kali pertemuan di karenakan terbatasnya media untuk siswa dengan gaya belajar auditori, kurangnya waktu dalam pembelajaran dan siswa juga yang kurang kondusif dalam proses belajar”⁷⁷

Guru berperan aktif dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan dapat memberikan pemahaman, menyediakan sarana pembelajaran untuk mendukung pembelajaran berlangsung. Siswa dengan gaya belajar visual guru memberikan media gambar, siswa dengan gaya belajar auditori dengan mengajak siswa belajar di Leb komputer yang disediakan oleh Madrasah, apabila terdapat kendala tidak tersedianya fasilitas pembelajaran guru menggunakan cara metode ceramah di kelas, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik guru meberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat lingkungan disekitar mereka. Seperti pemaparan dari Guru kelas IVA dalam wawancara

“ Dengan siswa yang bergitu banyak kami berusaha semampunya untuk memfasilitasi kebutuhan mereka dan saya juga sudah berusaha agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan gaya belajarnya”⁷⁸

Hal tersebut dapat meningkatkan potensi yang dimiliki siswa yang berbeda-beda dan memberikan kebebasan belajar anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

b. Diferensiasi Proses

⁷⁷ Ilya, *Wawancara*, Rembang, 17 Maret 2024.

⁷⁸ Ilya, *Wawancara* , Rembang, 17 Maret 2024.

Dalam diferensiasi proses guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar yang menyesuaikan kebutuhan siswa. Dengan materi pola hidup gotong royong, guru membangun pemahaman siswa yaitu dengan memberikan permainan pertanyaan tanya jawab kepada siswa dan tetap memperhatikan perbedaan kesiapan belajarnya. Dalam proses pembelajaran, guru juga mengajukan pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi pola hidup gotong-royong, dan siswa dengan antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dari semangat tersebut seperti yang diungkapkan siswa dalam wawancara

“Saya semangat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan selalu menjawab pertanyaan yang bu ilya tanyakan karena saya ingin terlibat dalam pembelajaran dan saya suka kalo disuruh maju di depan kelas”⁷⁹

Selanjutnya guru juga membuat agenda individual siswa diluar pembelajaran untuk siswa yang kurang dalam memahami pembelajaran pada materi pola hidup gotong royong dan untuk siswa yang belum selesai dalam tugas yang diberikan guru, tidak hanya siswa yang kurang dalam belajarnya guru juga membuat agenda individual siswa untuk mengembangkan kegiatan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara dari Guru kelas IVA

“Bawasnya guru membuat agenda individual siswa tidak hanya siswa yang kurang dalam pembelajarannya saja akan tetapi siswa yang mempunyai bakat atau talenta agar bisa mengembangkannya”⁸⁰

⁷⁹ Siswa kelas IV A, *Wawancara*, Rembang, 16 Maret 2024

⁸⁰ Ilya, *Wawancara*, Rembang, 17 Maret 2024.

Setelah menentukan kebutuhan siswa, guru kelas IVA sebisa mungkin memfasilitasi kebutuhan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka maka guru menyediakan media video pembelajaran berbantuan *youtube*. akan tetapi peneliti belum melihat fasilitas yang disiapkan, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan melihat contoh gambar. Hal tersebut sudah membantu siswa dengan gaya belajar auditori dalam memahami materi, Dari wawancara guru kelas IV

“ Saya menyediakan media video dari *youtube*, tapi berbung lep komputer sedang di gunakan untuk lomba jadi siswa yang gaya belajar auditori saya jelaskan dengan melihat contoh gambar pola hidup gotong royong”⁸¹

Selanjutnya siswa dengan gaya belajar visual mengamati gambar-gambar yang diberikan oleh guru, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik guru meminta siswa mencari contoh dan melihat lingkungan sekitar mereka. Hal tersebut sudah sesuai dengan diferensiasi proses seorang guru dalam mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis, untuk mendukung dalam mengkolaborasikan minat masing-masing siswa agar adanya kerjasama selama pembelajaran berlangsung.

c. Diferensiasi Produk

Guru kelas IVA dalam diferensiasi produk membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar dengan dibekali arahan terkait

⁸¹ Ilya, *Wawancara*, Rembang, 17 Maret 2024.

materi pola hidup gotong royong dan memberikan contoh dilingkungan sekitar, maka dalam pembuatan produk terlihat siswa kelas IVA bersemangat sekali mendengarkan arahan dari guru. Meskipun kurang maksimal dalam pembuatan produk karena banyaknya siswa kelas IVA yang tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya kepercayaan diri siswa saat mempresentasikan hasil kerja mereka. Penjelasan ini juga dipaparkan oleh bu Ilya dalam kesempatan wawancara

“Kendala dalam diferensiasi produk ini yaa, ketika siswa mempresentasikan hasil kerja mereka kurang percaya diri, malu-malu dengan temannya”⁸²

Meskipun demikian, pembuatan produk tetap berjalan lancar, dengan siswa mempresentasikan hasil karya mereka. Selanjutnya, setelah guru memberikan diferensiasi produk, siswa membuat beragam karya yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori mempresentasikan hasil karya mereka melalui tulisan atau rangkuman dari apa yang mereka dengar. Siswa dengan gaya belajar visual mempresentasikan hasilnya dengan membuat gambar kertait gotong royong dilingkungan sekitar, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik mempresentasikan hasilnya dengan gerakan contoh bagaimana kita bergotong royong dilingkungan sekolah seperti mengerjakan piket

⁸² Ilya, *Wawancara*, Rembang, 17 Maret 2024.

kelas. Selanjutnya guru menyimpulkan hasil dari siswa. Hal tersebut sesuai pemaparan bu ilya dalam wawancara

“Setelah siswa mempresentasikan hasilnya, guru menyimpulkan hasil yang telah dibuat siswa, meluruskan jika ada yang kurang atau salah”⁸³

Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan bawasanya setiap siswa jika diberikan kebebasan, mereka bisa mengembangkan kreativitasnya sesuai minat dan gaya belajar yang dimilikinya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IVD

Berdasarkan penelitian yang telah melakukan observasi dan wawancara di kelas IVD terkait pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Yang meliputi beberapa strategi seperti seorang guru yang memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuannya, menjadikan materi dengan metode yang beragam, dan memberikan media pembelajaran yang bervariasi.

Siswa kelas IVD kurang termotivasi dalam pembelajaran karena kurang memperhatikan penjelasan guru. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan ice breaking untuk menarik perhatian mereka. Selain itu, siswa juga kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan, pendapat, dan tugas kreatif mereka.

a. Diferensiasi konten

⁸³ Ibid.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bawasanya terdapat beberapa aspek yang berada pada diferensiasi konten yaitu kesiapan belajar siswa, minat siswa dan profil belajar siswa. peneliti melakukan observasi di kelas IVD yang mana dalam menentukan kebutuhan siswa guru melihat melalui asesmen grianostik dan keseharian siswa dengan menyesuaikan materi pola hidup goyong royong. dalam wawancara yang telah di lakukan peneliti dengan guru kelas IV D yang menyebutkan bahwa:

“Kami melakukan pemetaan untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa dengan melihat asesmen gianostik dan keseharian siswa, dari sana guru bisa mengetahui apa saja yang dibutuhkan siswa dalam belajarnya terkait minat, kesiapan belajar dan profil belajar siswa”⁸⁴

Dengan 33 siswa dalam kelas, guru memiliki kesempatan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Namun, peneliti mengamati bahwa guru tidak memperhatikan profil belajar siswa, khususnya gaya belajar auditori dan kinestetik. Sebaliknya, siswa kelas IVD hanya menggunakan gaya belajar visual dalam pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam mengarahkan pembelajaran sesuai minat siswa, dengan tujuan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Guru bertanggung jawab untuk memilih metode yang sesuai dengan model pembelajaran dan merancang strategi menarik guna memotivasi siswa selama pembelajaran.

⁸⁴ Umamah, *Wawancara*, Rembang, 19 Maret 2024.

Guru memanfaatkan kontrak belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Hal ini melibatkan percakapan antara guru dan siswa apa yang perlu disepakati. Hal tersebut seperti yang diungkapkan bu umamah dalam wawancara

“Dalam menyediakan kontrak belajar, diawal sudah ada percakapan antara guru dan siswa. Apa saja yang akan disepakati agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan siswa juga terlibat dan ikut menentukannya”⁸⁵

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran, guru mengimplementasikan sesi pembelajaran mini yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari hari ini terkait pola hidup gotong royong, dalam situasi ini, kondisi kelas menjadi kurang kondusif karena jumlah siswa yang banyak dan kekurangan kepercayaan diri dalam menyampaikan argumen mereka. Untuk mengatasinya guru kelas IVD menggunakan materi pola hidup gotong royong dengan mengaitkan dikehidupan sehari-hari siswa contohnya ketika siswa melakukan piket kelas dengan bergotong royong selanjutnya guru meminta siswa kelompok piket tersebut maju kedepan untuk menjelaskan apa yang mereka lakukan dan hubungan pekerjaan tadi dengan materi hari ini yaitu pola hidup gotong royong. Seperti halnya pemaparan dari bu umamah dalam kesempatan wawancara

⁸⁵ Umamah, *Wawancara*, Rembang, 19 Maret 2024.

“Saya menyediakan pembelajaran mini untuk siswa, memberikan kesempatan untuk siswa menjelaskan materi pola hidup gotong royong. Akan tetapi siswa kelas IV D ini kurang percaya diri dalam menyampaikannya bahkan ada yang tidak mau karena bingung, jadi saya memberikan mereka kisah nyata terkait pola hidup gotong royong dengan siswa yang bergotong royong piket kelas dari sana saya bisa bertanya dan mengaitkan materi”⁸⁶

Guru berperan aktif dalam berlangsungnya pembelajaran dengan menyedikana sarana pembelajaran untuk mendukung pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan media gambar kepada siswa dengan kelompok yang telah dibentuk oleh guru, siswa bersemangat dan antusias dalam pembelajaran meskipun ada beberapa kelompok yang kurang menyukai dan tidak bersemangat dengan media yang disiapkan guru. Hal tersebut seperti yang diungkapkan siswa dalam kesempatan wawancara

“Saya lebih suka mendengarkan dari pada disuruh menebak gambar atau disuruh gambar ribet”⁸⁷

Hal tersebut bisa dibuktikan bahwa pentingnya memahami gaya belajar anak dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa, untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa yang berbeda-beda dan dapat memberikan kebebasan belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

b. Diferensiasi Proses

⁸⁶ Umamah, *Wawancara*, Rembang, 19 Maret 2024.

⁸⁷ Mazida, *Wawancara*, Rembang, 19 maret 2024.

Setelah guru memperoleh data kebutuhan siswa, guru kelas IVD merancang pembelajaran dengan memakai modul ajar dalam sebuah pembelajaran. Guru membangun pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait pola hidup goyong royong. Dengan keragaman gaya belajar siswa di kelas IVD, guru hanya mengakomodasi gaya belajar visual. Guru menyediakan media berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan pola hidup gotong royong dan membagikannya kepada setiap kelompok, dengan setiap kelompok menerima gambar yang berbeda. Siswa diminta untuk berdiskusi berdasarkan gambar yang mereka terima. Meskipun banyak yang bingung di karenakan siswa kurang kondusif, kurang memperhatikan penjelasan guru, pembelajaran tetap berlangsung dan semangat siswa bertambah dengan ice breaking yang diberikan guru. Seperti dalam kesempatan wawancara bu umamah

“Siswa kelas IV D kalo di suruh mengerjakan tugas rame sendiri tidak memperhatikan guru nya jadi saya memberikan ice breaking agar bisa lebih fokus lagi”⁸⁸

Selanjutnya, bagi siswa yang belum menyelesaikan tugasnya, guru memberikan tambahan waktu untuk menyelesaikannya. Guru kelas IVD juga menyusun agenda individual untuk setiap siswa setelah jam pelajaran selesai, untuk siswa yang kurang dalam

⁸⁸ Umamah, *Wawancara*, Rembang, 19 Maret 2024.

belajarnya. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas IVD dalam kesempatan wawancara

“Guru membuat agenda individual siswa tidak hanya siswa yang kurang dalam pembelajarannya saja akan tetapi siswa yang mempunyai bakat atau talenta agar bisa mengembangkannya”⁸⁹

c. Diferensiasi Produk

Guru dalam diferensiasi produk ini memusatkan tentang apa yang dipelajari oleh siswa. Guru memberikan penilaian kepada siswa seberapa faham siswa tersebut dalam menguasai materi hari ini. Dari produk-produk yang dibuat siswa bermacam-macam dari catatan, mengamati, mendengarkan dan membuat kliping pada materi. Namun di kelas IVD ini siswa hanya membuat produk dengan mengamati gambar terkait materi pola hidup gotong royong, dan memaparkan produk yang telah dibuat siswa.

Guru kelas IVD menerapkan diferensiasi produk dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan media gambar yang terkait dengan pola hidup gotong royong. Siswa disetiap kelompok mengamati gambar yang berbeda-beda. Sebagian besar siswa tampak bersemangat mengamati media yang diberikan oleh guru, meskipun ada beberapa yang kurang bersemangat dan mengeluh karena pembelajaran belum sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

⁸⁹ Umamah, *Wawancara*, Rembang, 19 Maret 2024.

Selanjutnya meskipun demikian, pembuatan produk tetap berjalan lancar dengan siswa mempresentasikan hasil karya mereka. Siswa mempresentasikan hasil mengamati media gambar yang diberikan oleh guru dengan mengutarakan argumennya terkait manfaat apa yang bisa diambil dari gambar tersebut, karakteristik dan hubungan pola hidup gotong royong dengan sila ke 3 bersama kelompok mereka, siswa bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan diapresiasi oleh guru. Dalam kesempatan wawancara bu umamah

“Untuk diferensiasi produk ini, setelah siswa mempresentasikan hasil mereka guru menyimpulkan dan meluruskan jika ada yang salah, memberikan apresiasi dan semangat kepada mereka”⁹⁰

Selanjutnya dalam merancang output yang diharapkan dari diferensiasi produk ini guru kelas IV D memberikan asesmen kepada siswa dengan apa yang mereka tulis dan diberikan tanya jawab, diskusi kelompok dari sana kita bisa melihat gaya belajar masing-masing siswa. Seperti yang dipaparkan melalui wawancara

“Kita bisa memberikan asesmen kepada siswa dengan apa yang mereka tulis bisa diberikan tanya jawab, diskusi antar kelompok itu bisa dijadikan asesmen dengan memperhatikan masing-masing gaya belajar peserta didik.”⁹¹

Berdasarkan hal tersebut bisa membuat siswa lebih percaya diri dapat meningkatkan produktivitas belajar dan prestasi belajar yang dimilikinya.

⁹⁰ Umamah, *Wawancara*, Rembang, 19 Maret 2024.

⁹¹ Umamah, *Wawancara*, Rembang, 19 Maret 2024

C. Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti akan membahas analisis data yang telah diperoleh, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel diambil dari guru dan siswa kelas IVA dan IVD melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian, peneliti membandingkan semua hasil data tersebut. Selanjutnya analisis data yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah membandingkan hasil, peneliti memilih data yang relevan dan membuang yang tidak diperlukan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian, agar dapat diambil kesimpulan hasil tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI An Nashriyah , yang meliputi konten, proses dan produk. Berikut adalah penjabaran analisis strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI An Nashriyah.

1. Diferensiasi Konten

Dalam diferensiasi konten terdapat beberapa aspek yang akan diajarkan oleh seorang guru dan apa yang akan diajarkan kepada siswa di kelas, untuk itu, seorang guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat menggunakan beberapa cara untuk melakukan diferensiasi konten yaitu dengan menentukan kesiapan belajar, minat siswa, dan profil belajar siswa. Dalam hal tersebut terdapat beberapa siswa yang

memiliki kemampuan berpikir yang baik, cepat dan ada yang lambat mengenai instruksikan.⁹²

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IVA menunjukkan bawasanya guru telah menentukan kesiapan belajar, minat dan profil belajar dengan melihat hasil tes dan keseharian siswa, guru kelas IVA juga menyesuaikan materi yang diajarkan siswa dengan kesiapan dan minat siswa, guru menyesuaikan konten yang diajarkan dan dipelajari siswa berdasarkan profil belajar siswa, meskipun kurang maksimal dalam menyediakan media yang sesuai dengan kebutuhan mereka pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan siswa dapat belajar sesuai dengan profil belajarnya. Guru juga menggunakan kontrak belajar dengan melibatkan siswa, memberikan kesempatan dengan pembelajaran mini.

Guru dapat melakukan strategi untuk diferensiasi konten yang dapat dipelajari oleh siswa, dibagi menjadi beberapa indikator yang dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi, yaitu: menggunakan materi yang bervariasi, memakai kontrak belajar dengan peserta didik, mengadakan pembelajaran mini, menyampaikan materi

⁹² Heni Kristiani. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar. Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021) 25.

dengan berbagai model pembelajaran, dan mempersiapkan berbagai sistem yang mendukung.⁹³

Sesuai dengan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi guru telah mampu untuk mengimplementasikan semua indikator yang dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IVD menunjukkan bawasanya guru telah menentukan kesiapan belajar, minat dan profil belajar, akan tetapi guru belum mampu menyediakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa. Guru sudah menggunakan kontrak belajar dengan melibatkan siswa, memberikan kesempatan dengan pembelajaran mini meskipun kurang kondusif guru mampu mengembangkan kesempatan tersebut sesuai dengan materi pola hidup gotong royong dengan materi yang bervariasi

Pemaparan diatas menunjukkan bawasanya guru kelas IVD belum mampu untuk mengimplementasikan semua indikator yang dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.

2. Diferensiasi Proses

Dalam diferensiasi proses yang dilakukan oleh guru kelas IVA menunjukkan guru mampu membangun pemahaman materi pada siswa

⁹³ Heni Kristiani. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar. Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021) 25.

dan tetap membangun perbedaan dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pola hidup gotong royong, memfasilitasi durasi waktu dalam belajar guru juga membuat agenda individual siswa. Tidak hanya siswa yang kurang dalam belajarnya akan tetapi juga siswa yang mempunyai bakat terpendam. Setelah menentukan kebutuhan siswa didalam diferensiasi proses ini, guru kelas IVA mengembangkan gaya belajar masing-masing siswa dengan membagi kelompok sesuai dengan kemampuannya.

Guru dapat melakukan strategi untuk diferensiasi proses yang dapat dipelajari oleh siswa, dibagi menjadi beberapa indikator yang dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi, yaitu: membangun pemahaman yang sama dengan tetap mendukung perbedaan, menyediakan pertanyaan pemantik, membuat agenda individual siswa, memfasilitasi durasi waktu, mengembangkan gaya belajar dan mengklarifikasi kelompok sesuai kemampuan.

Pemaparan diatas menunjukkan bawasanya guru kelas IVA sudah mampu melaksanakan diferensiasi proses dengan baik hal ini sesuai dengan teori yang berada pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.⁹⁴

⁹⁴ Heni Kristiani. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar. Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021) 25.

Selanjutnya diferensiasi proses yang dilakukan pada kelas IVD. Seorang guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran siswa secara individu maupun kelompok. Dalam diferensiasi proses yang dilakukan di kelas IVD ini, guru telah membangun pemahaman sesuai dengan materi pola hidup gotong royong dengan menyediakan pertanyaan pemantik untuk siswa, guru memfasilitasi durasi waktu dan membuat agenda individu siswa. Dalam diferensiasi proses guru kelas IVD membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuannya akan tetapi guru kurang mengembangkan gaya belajar siswa hal tersebut terdapat keluhan dari siswa dikarenakan kurang menyukai media yang diberikan oleh guru.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bawasanya guru kelas IVD kurang mampu melaksanakan diferensiasi proses dengan baik. Hal ini belum sesuai dengan indikator yang dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.⁹⁵

3. Diferensiasi Produk

Guru dalam diferensiasi produk ini memusatkan tentang apa yang dipelajari oleh siswa. Guru memberikan penilaian kepada siswa sefaham apa siswa tersebut dalam menguasai materi. Di kelas IVA produk-produk yang telah dibuat siswa sangat bermacam-macam dari

⁹⁵ Heni Kristiani. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar. Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021) 25.

bentuk catatan, mengamati, mendengarkan dan membuat klipng pada materi. Pada tahap memaparkan produk yang telah dibuat siswa, bertujuan untuk menggali pemahaman siswa dan melihat tantangan yang diberikan oleh guru untuk melahirkan kreativitas dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru kelas IVA dapat memperhatikan indikator dalam pembuatan produk sesuai dengan materi pola hidup gotong royong dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Guru dapat melakukan strategi untuk diferensiasi produk yang dapat dipelajari oleh siswa, dibagi menjadi beberapa indikator yang dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi, yaitu: Menentukan indikator yang ingin dicapai, memunculkan konten dalam produk, merencanakan proses pembelajaran, merancang output yang diharapkan dari produk.

Pemaparan diatas sesuai dengan indikator diferensiasi proses yang tercantum dalam teori yang berada pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.⁹⁶

Selanjutnya, guru kelas IVD dalam menentukan indikator mengacu pada capaian pembelajaran. Guru memunculkan konten dalam produk siswa, dimana siswa mempresentasikan hasil karya mereka didepan kelas, dan guru memberikan kesimpulan mengenai hasil tersebut.

⁹⁶Ibid., 25.

Dalam merancang output yang diharapkan dari produk guru menyesuaikan terlebih dahulu materi dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa agar hasil dari produk sesuai dengan apa yang di harapkan.

Pemaparan diatas menjelaskan bawasanya guru telah mengembangkan 4 indikator yang tercantum dengan pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi⁹⁷

Hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti kemudian diringkas dalam sebuah tabel, hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil analisis yang telah disajikan yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Data Strategi Pembelajaran Bardiferensiasi
Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IVA dan IVD

No	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Indikator Pembelajaran pendidikan pancasila Kelas IVA dan IVD	Hasil Pada Kelas IVA dan IV D
1	Konten	1.1 Guru menggunakan materi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa.	Pada kelas IVA, guru menggunakan berbagai materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan terlebih dahulu memahami materi dan kondisi lingkungan sekitar. Selanjutnya di kelas IVD, guru menentukan variasi materi dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

⁹⁷ Ibid.,25.

		<p>1.2 Menggunakan kontrak belajar dengan melibatkan siswa.</p>	<p>Kelas IVA, guru telah menggunakan kontrak belajar dengan kesepakatan bersama dan di setuju oleh siswa. Sama dengan kelas IVD, guru memberikan kesepakatan di awal pembelajaran, bahwa di dalam kelas guru dan murid membuat kesepakatan atau percakapan apa saja yang akan di sepakati ketika pembelajaran berlangsung. Siswa kelas IVD akan membuat peraturan sendiri untuk pembelajaran, dan guru hanya akan menyetujui aturan tersebut.</p>
		<p>1.3 Guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan menyediakan pembelajaran mini</p>	<p>Pada kelas IVA di setiap pembelajaran guru selalu memberikan kesempatann kepada siswa dengan menyediakan pembelajaran mini, selanjutnya pada kelas IVD guru menyediakan pembelajaran mini tentang pola hidup goyong royong dan meminta siswa untuk menjelaskannya namun, siswa kelas IVD merasa kurang percaya diri. Oleh kerana itu guru memulai dengan hal-hal kecil seperti piket kelas. Dari kegiatan tersebut, terbentuk pembelajaran tentang tanggung jawab dan gotong royong di dalam kelas.</p>
		<p>1.4 Menyajikan materi dengan berbagai sistem pembelajaran sesuai kebutuhan belajarnya</p>	<p>Guru kelas IVA menyajikan berbagai sistem pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa, meskipun kurang maksimal dalam mendukung profil belajar siswa pembelajaran tetap berjalan lancar dengan siswa belajar sesuai profil belajarnya. Berbeda dengan kelas IVD, guru dalam menyajikan materi</p>

			pembelajaran tidak sesuai kebutuhan belajar siswa.
		1.5 Guru menyajikan berbagai sistem yang mendukung	Guru kelas IVA, dalam menyediakan sistem pendukung dalam pembelajaran untuk siswa gaya belajar auditori kurang maksimal, di karenakan sistem yang mendukung pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan memberikan contoh di lingkungan sekitar. Berbeda dengan kelas IVD Guru hanya menyajikan sistem pendukung untuk siswa dengan gaya belajar visual dengan memberikan media gambar.
2.	Proses	2.1 Membangun pemahaman yang sama pada siswa dalam materi yang di pelajari dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk siswa.	Pada kelas IVA, guru membangun pemahaman yang sama tentang materi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk tanya jawab dan soal yang didesain sebagai permainan tanya jawab kanan-kiri, sambil tetap memperhatikan perbedaan antar siswa. Selanjutnya pada kelas IVD Guru membantu siswa memahami cara menjawab pertanyaan yang sudah dijelaskan dengan menggunakan bahasa yang santai dan sederhana, serta memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari.
		2.2 Memfasilitasi durasi waktu dengan membuat agenda individu siswa	Pada kelas IVA, guru mengatur durasi waktu pengerjaan siswa dengan memberikan agenda individu. Ini tidak hanya membantu siswa yang kesulitan dalam belajar, tetapi juga

			<p>mendukung pengembangan bakat siswa yang berpotensi. Selanjutnya pada kelas IVD untuk membantu siswa disiplin dalam mengatur waktu, guru menyediakan agenda individu. Bagi siswa yang kesulitan dalam belajar, biasanya guru memberikan waktu tambahan setelah pulang sekolah.</p>
		2.3 Mengembangkan gaya belajar dengan Membagi kelompok sesuai dengan gaya belajar siswa	<p>Pada kelas IVA, guru mengembangkan gaya belajar dengan membagi kelompok sesuai dengan gaya belajarnya. Sedangkan pada kelas IVD, guru hanya mengembangkan gaya belajar visual siswa dalam proses pembelajaran dengan masing-masing kelompok.</p>
3.	Produk	3.1 Guru memunculkan konten dalam produk dan memberikan kesimpulan pekerjaan yang telah dibuat siswa.	<p>Kelas IVA, Dari kelompok auditori Guru menyempurnakan tugas menulis apa yang mereka fahami setelah mendengarkan penjelasan dari guru. Dari kelompok visual guru menyempurnakan tugas menggambar pola hidup gotong royong yang ada di kehidupan sehari-hari apa yang mereka lihat. Guru menyempurnakan tugas dari kelompok kinestetik dengan melihat pola hidup gotong royong di lingkungan sekitar. Pada kelas IVD guru memunculkan konten dalam produk dan memberikan kesimpulan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja mereka.</p>
		3.2 Menentukan indikator pekerjaan yang akan dicapai siswa dengan merancang proses pembelajaran.	<p>Pada kelas IVA, Cara menentukan capaian pembelajaran dan keberhasilan dalam pembelajaran dengan merancang proses pembelajaran dengan modul ajar. Pada kelas IVD guru, memberikan asesmen</p>

			kepada siswa dengan apa yang mereka tulis bisa diberikan tanya jawab, diskusi antar kelompok bisa dijadikan asesmen.
--	--	--	--

